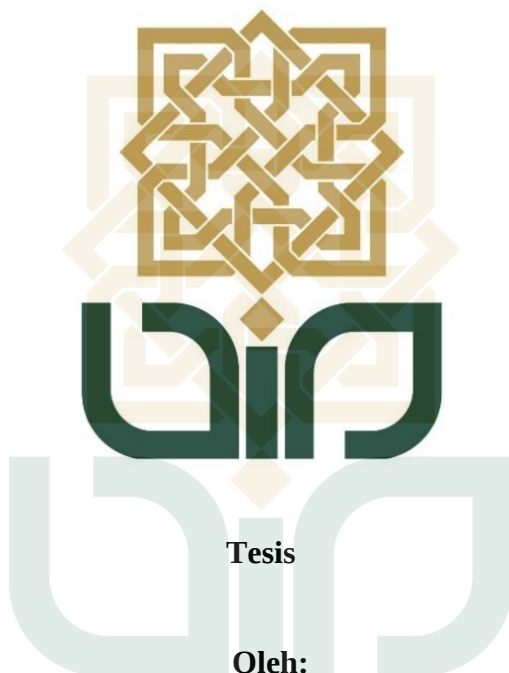


**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAUSASRAN
DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN
MEMPERTAHANKAN PERTANIAN KOTA
BERKELANJUTAN**



Tesis

Oleh:

Nurul hidayah siregar
24207021002

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAGISTER SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

Surat Pernyataan Keaslian Tesis

Nama : Nurul Hidayah Siregar

Nim : 24207021002

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora

Program studi : Magister Sosiologi

Alamat : Pasar Sipiongot Kec Dolok, Kab Padang Lawas Utara, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan tesis yang berjudul: Pemberdayaan Kelompok Tani Bausasran dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Dan Mempertahakan Pertanian Kota Berkelanjutan merupakan hasil dari karya pribadi dan bukan plagiasi dari penyusunan materi maupun tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan referensi.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh orang lain dan khususnya dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Yang menyatakan,



Nurul Hidayah Siregar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengoreksi serta mengarahkan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis Saudara:

Nama : Nurul Hidayah Siregar
NIM : 24207021002
Judul Tesis : Pemberdayaan Kelompok Tani Bausasran dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Dan Mempertahankan Pertanian Kota Berkelanjutan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Jurusan/Program Studi Magister Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Sosial.

Pada ini saya mengharap agar tesis tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
Terima kasih atas perhatiannya,
Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mengetahui: Pembimbing,
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 198008292009012005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1437/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAUSASRAN DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN MEMPERTAHAKAN PERTANIAN KOTA BERKELANJUTAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **NURUL HIDAYAH SIREGAR, S.Sos**
Nomor Induk Mahasiswa : **24207021002**
Telah diujikan pada : **Rabu, 04 Maret 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 69b22ab60ffe

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED



Valid ID: 69b229691096

Penguji II

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 69b22d3187425

Penguji III

Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 69b22fe980688

Yogyakarta, 04 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tulisan ini dipersembahkan kepada kedua orang tua
saya:*

*Ayah, Jurman Siregar S.Ag dan Mama, Kamila Rambe
Sp.d yang selalu memberikan kekuatan doa, dukungan
batin dan material sampai saat ini. Kepada diri sendiri
yang memanjatkan doa dan usaha pada proses tesis
ini hingga tahap selesai.*

*Dan kepada
Program studi Magister Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**Sesungguhnya bersama kesulitan
Ada kemudahan.
(QS. Al-Insyirah:5)**

**Keberhasilan adalah miliki “dia”
yang selalu memiliki niat untuk berusaha.**

**Jangan bosan berbuat baik
dan
Bersungguh-sungguh lah dalam kebaikan.
*KH. Abdullah Efendi Ritonga***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat iman dan nikmat islam sehingga penyusunan tesis dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Bausasran Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Dan Mempertahankan Pertanian Kota Berkelanjutan”** dapat selesai dengan tepat waktu. Tesis ini menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Magister Sosial (M.Sos) Strata-2 (S2) di Program Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan umatnya. Setiap proses dalam penyusunan tesis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dengan itu, peneliti sampaikan dengan penuh hormat dan rasa bangga ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Mama sebagai “tondi” selalu hadir dalam jiwa penulis dengan senantiasa memberikan doa, dukungan, dan segala kebutuhan dengan penuh ikhlas.
2. Bapak Prof Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.d selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Prof. D.r Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Norma Ph.d Sebagai ketua Program Magister Sosiologi dan sebagai dosen pembimbing

akademik di Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Dr Muryanti, S.Sos., MA. Sebagai dosen pembimbing tesis. Peneliti menyampaikan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan dan waktu yang diberikan sejauh ini.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen Magister Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan, lalu kepada tenaga didik atas bantuan dalam proses perlengkapan berkas di perkuliahan.
7. Kepada keluarga besa kelompok tani, terima kasih untuk Ibu Winayarti selaku ketua kelompok tani Bausasran telah memberikan waktu, informasi dan izin penelitian di lahan tani tersebut.
8. Terima kasih juga kepada seluruh informan ataupun narasumber anggota kelompok tani Bausasran beserta mahasiswa kuliah lapangan (yang tidak bisa disebutkan satu persatu) yang telah bersedia untuk meluangkan waktu saat, memberikan pengalaman, ilmu dan informasi tentang data penelitian.
9. Teruntuk semua teman dan sahabat di Magister Sosiologi mba Uci Ningsih dan mba Indira Rezky, terima kasih atas bantuan, pengalaman, dan diskusi dalam waktu yang cukup singkat.

11. Terima kasih Mujiburrahman, yang telah direpotkan karena selalu memberikan bantuan waktu ataupun tenaga.
12. Seluruh pihak yang sudah pernah berperan penting dalam proses penyelesaian tesis ini. Dikarenakan tulisan ini masih memiliki kekurangan, peneliti harapkan kritik dan saran dalam memperbaiki penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangsih referensi kepada setiap orang yang membutuhkan.

Yogyakarta, 05 Februari 2026

Penulis



Nurul Hidayah Siregar S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kelompok tani Bausasran Yogyakarta salah satu kelompok pertanian kota yang memanfaatkan pekarangan rumah dan lorong-lorong jalan. Pemanfaatan lingkungan ini dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk mewujudkan ketahanan pangan, karena konsistensi dan solidaritas tinggi sayur-sayuran yang ditanam tumbuh dengan asri, hijau dan berkualitas. Keunikan ini menjadi ketertarikan masyarakat luar yang mengetahui dari media sosial, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke lahan tani Bausasran. Sehingga mendukung hubungan kerja sama dengan banyak pihak. Penelitian ini bertujuan memahami strategi pemberdayaan, kegiatan kelompok tani untuk mewujudkan kebutuhan pangan, dan peran stakeholder dalam mempertahankan pertanian kota berkelanjutan. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengambilan data yaitu sumber data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani Bausasran Yogyakarta menjadi salah satu pertanian kota yang masih bertahan hingga saat ini. Keberlanjutan tersebut bermanfaat untuk lingkungan, membantu memenuhi kebutuhan pangan, dan hasil panennya mampu membantu pendapatan ekonomi. Kelompok tani Bausasran tetap bertahan melalui kegiatan pemberdayaan, kunjungan wisatawan, dan sebagainya. Landasan teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan dari Edi Suharto dan teori Actors dari Macaulay. Pada teori pemberdayaan, berfokus dalam lima konsep yaitu penguatan dan penyokongan mendukung serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari kegiatan pelatihan stakeholder, lalu perlindungan yakni melindungi kelompok dari ketimpangan sosial salah satunya kemiskinan, pemungkinan berupa upaya dalam menciptakan iklim dan konsisi sosial agar kelompok bisa berkembang, pemeliharaan yaitu menjaga segala aspek yang sudah ada demi keberlangsungan pemberdayaan agar bertahan dan berkelanjutan.

Teori Actors dari Macaulay memberikan enam komponen penting untuk mendukung pemberdayaan. *Authoring* memberikan kewenangan kepada kelompok sebagai semangat kerja dan perubahan yang baik, *confidence* membentuk kepercayaan diri pada kelompok, *trust* merupakan kepercayaan yang diberikan pada kelompok melalui stakeholder, *opportunities* sebuah peluang agar dapat dimanfaatkan oleh kelompok, *responsibilities* bertanggung jawab atas peran yang dilakukan, dan *support* adalah dukungan dari pihak lain ataupun stakeholder. Kedua teori tersebut, memberikan penjelasan tentang proses dan komponen penting dalam membentuk pemberdayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan mengarahkan kelompok tani untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui pengunjung atau wisatawan. Dengan ini kelompok tani Bausasran menjadi contoh agar kemudian di tempat tinggal mereka juga memiliki kelompok tani yang serupa.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok tani, Kebutuhan Pangan, dan Keberlanjutan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kajian Pustaka	16
E. Landasan Teori.....	24
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II LOKASI KELOMPOK TANI BAUSASRAN	
YOGYAKARTA.....	40
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Singkat	42
C. Visi dan Misi.....	44
D. Struktur dan Peran Kelompok Tani	45
E. Proses Produksi dan Fasilitas Kelompok Tani.....	47
F. Sistem Efektivitas Kelompok Tani.....	50
G. Sumber Daya Kelompok Tani	53
H. Hambatan dan Tantangan Di Kelompok Tani	56

BAB III PROSES KEGIATAN PEMBERDAYAAN DI LAHAN KELOMPOK TANI BAUSASRAN	59
A. Strategi Pemberdayaan di Lahan Kelompok Tani Bausasran	63
B. Hasil Tani Sebagai Kontribusi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan.....	82
C. Kegiatan Kelompok Tani Bersama Stakeholder dalam Mempertahankan Pertanian Kota Berkelanjutan	92
BAB IV POLA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI BAUSASRAN DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA BERKELANJUTAN	104
A. Implementasi Pemberdayaan Dari Perspektif Teori ACTORS	104
B. Implementasi Teori Pemberdayaan di Kelompok Tani Bausasran.....	118
Yogyakarta.....	118
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Lahan Kelompok Tani Bausasran	40
Gambar 2. 2 Produk Keripik Pangsit	58
Gambar 2. 3 Produk Stik Bayam Brazil.....	58
Gambar 3. 1 Kegiatan Kuliah Umum di Lahan Tani Bausasran	81
Gambar 3. 2 Kegiatan Kunjungan Wisatawan dari Kediri.....	82
Gambar 3. 3 Kegiatan Kuliah Umum di Lahan Tani Bausasran	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kerangka Teori Actors	26
Tabel 1. 2 Hasil Wawancara	31
Tabel 1. 3 Hasil Observasi	32
Tabel 2. 1 Visi dan Misi Kelompok Tani Bausasran	44
Tabel 2. 2 Struktur Pengurus Kelompok Tani.....	45
Tabel 2. 3 Fasilitas di lahan kelompok tani Bausasran	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan kota di lihat melalui perubahan karena dapat menyebabkan jumlah penduduk perkotaan semakin meningkat. Pergeseran ke pinggiran kota yang menyebabkan masyarakat mengalami perubahan secara lingkungan, struktur, dan alih fungsi lahan. Sehingga membutuhkan tatanan ruang sebagai acuan bagi pemerintah dalam melakukan pembangunan di wilayah tertentu ¹. Pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kebutuhan ruang kota dengan membentuk fasilitas umum yang baru. Peningkatan kebutuhan tersebut tidak seimbang dengan lahan yang ada sehingga menjadi pemicu pelanggaran dalam pemanfaatan ruang dan dapat merusak lingkungan. Selain itu juga bisa berdampak terhadap berkurangnya ruang atau lingkungan tanaman terbuka seperti pertanian, perkebunan, dan lainnya.²

Kepadatan lingkungan hidup dapat mempengaruhi ekosistem sehingga pusat kota tentu akan lebih panas dan penuh polusi. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran

¹ Sugiasih, "Pengaruh Penetapan Program Konsolidasi Tanah terhadap Perkembangan Kawasan Permukiman Peri-Urban di Kelurahan Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabutpaten Sleman," *Jurnal Widya Bhumi* 5, no. 6 (2025).

² Theresia Wilmince Nahak dkk., "Analisis Implementasi Kebijakan Tata Ruang di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 10, no. 4 (2024).

masyarakat bahwa pentingnya kualitas lingkungan hidup dalam melakukan perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyeimbangkan lingkungan tersebut. Misalnya membentuk sebuah ruang atau lingkungan tanaman sayuran yang hijau guna memperbaiki kualitas lingkungan melalui keseimbangan ekosistem. Lingkungan hijau juga dapat membantu ketahanan pangan, mengembangkan pertanian atau perkebunan di kota, serta membentuk solidaritas masyarakat.³

Masyarakat menjadi bagian utama yang memiliki peran penting dan mempunyai keterkaitan dalam kehidupan sosial. Hal ini terjadi melalui proses pemberdayaan dengan tujuan memberikan kesempatan bagi semua masyarakat agar bisa menyampaikan pendapat, ataupun dapat di lihat dari tiga bagian penting yaitu *enabling* membentuk suasana kelompok ataupun lingkungan yang membuat kegiatan masyarakat dapat berkembang, lalu *empowering* dengan memperkuat potensi melalui kegiatan-kegiatan nyata dan membuka berbagai jenis peluang untuk masyarakat semakin berdaya, terakhir *protecting* membuat perlindungan dan pembelaan untuk kepentingan masyarakat lemah.⁴

³ Wilmince Nahak dkk., “Analisis Implementasi Kebijakan Tata Ruang di Kota Yogyakarta.”

⁴ Levana Susandi Amadea dkk., “Perlindungan Ekosistem Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 26, no. 1 (2021).

Jenis kegiatan sosial yang dilakukan secara kelompok, diantaranya seperti bakti sosial, gotong royong, dan sebagainya. Tetapi, pada bagian ini penulis mengambil kegiatan kelompok yang berfokus pada pemberdayaan kelompok pertanian. Sebagai proses sosial yang melibatkan semua anggota kelompok agar berpartisipasi dalam melakukan kerja sama secara aktif dan produktif. Dengan demikian, kegiatan masyarakat yang dilakukan secara berkelompok bisa berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal.⁵

Salah satu contoh kegiatan sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kelompok, yakni berupa kegiatan kelompok dengan proses yang baik, maka tindakan tersebut memiliki tujuan yang dianggap penting dan bermanfaat sesama anggota kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat terhadap semua masyarakat, pengunjung, dan sistem sosialnya. Oleh karena itu, semua kegiatan dan manfaat diatas merupakan harapan besar oleh semua masyarakat.⁶

Pertanian bagian dari tanaman perkebunan, peternakan atau seluruh kegiatan yang mencakup usaha hulu, usaha tani,

⁵ Andi Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media,” *Jupiter* 13, no. 2 (2014).

⁶ Shafira Cendra Arini dan Sriwulan Ferindian Falatehan, “Hubungan Aksi Kolektif Berorientasi Identitas dengan Implementasi Prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekosistem (Kasus:Program Rehabilitasi Hutan Mangrove oleh KOMunitas Komplikasi, Desa Ujungjaya, Kecamatan Sumu, Kaupaten Pandeglang, Provinsi Banten.),” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 6, no. 2 (2022).

agroindustri dengan jasa pengelolaan sumber daya. Dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan aspek manajemen dengan tujuan mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua masyarakat. Pertanian juga kegiatan ekonomi yang membutuhkan pengetahuan untuk pengelolaan tempat, usaha, pemilihan bibit, cara budidaya, pengumpulan hasil, pengemasan barang serta pemasarannya. Sehingga pertanian tidak hanya ada dalam masyarakat desa tetapi sudah masuk dalam sistem pertanian perkotaan.⁷

Pertanian menjadi salah satu ancaman dalam proses ketahanan pangan, karena dapat menyebabkan implikasi dan menjadi urgensi terhadap ketersediaan pangan, lingkungan fisik, dan tingkat kesejahteraan petani. Hal itu dapat terjadi jika ditemukan pengalihan fungsi lahan yang disebabkan oleh faktor eksternal sesuai demografi. Sehingga pertumbuhan kawasan pertanian dan juga faktor internal sesuai dengan kondisi kemampuan petani, sesuai dengan kebijakan yang menjelaskan kondisi peraturan undang-undang implementasi pertanian.⁸

Sebenarnya pertanian kota memiliki potensi lahan yang baik untuk masyarakat melakukan kegiatan pertanian. Konsep

⁷ M. Asep Lukmanul Hakim, "Urban Farming Metode Teknologi dan Inovasi Baru Pada Pertanian Perkotaan" (Universitas Djuanda, 2020).

⁸ Gunawan Wibisno dan Yeni Widowaty, "Urgensi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Terhadap Alih Fungsi Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal KRTHA BHAYANGKARA* 17, no. 1 (2023).

pertanian ini tidak hanya menanam di lahan namun juga bisa melibatkan peternakan, budidaya dan sebagainya. Jika ditemukan sebuah kelompok pertanian kota yang sudah lama bertahan maka mereka akan menjadi contoh inspirasi bagi masyarakat lain karena memiliki ketertarikan di bidang yang sama. Kelompok pertanian kota memiliki keunikan yang khas karena memanfaatkan ruang-ruang aktif dan terbuka agar selalu berhubungan dengan kegiatan masyarakat.⁹

Masyarakat kota yang heterogen memiliki tanggapan berbeda-beda terhadap lingkungan. Salah satunya menjadi tempat untuk membangun komunitas atau kelompok yang berada dalam suatu wilayah tertentu. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa anggota dari kelompok tersebut berasal dari berbagai wilayah. Manfaat lain juga ditemukan sebagai sarana pengetahuan, karena anggota kelompok tani akan menerima berbagai jenis pengetahuan baru tentang pertanian. Dengan itu pertanian perkotaan juga dapat menjadi sebuah tempat yang mendukung pelestarian budaya menanam.¹⁰

Penting diperhatikan bahwa pertanian di suatu lingkungan dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota kelompok. Karena lahan pertanian dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan

⁹ Prisca Listiningrum dan Muhammad Magistra Reza, "Urgensi Pengaturan Pertanian Perkotaan Berkelanjutan Berbasis Perubahan Iklim," *Jurnal Hukum* 17, no. 2 (2023).

¹⁰ Defira Gusfarani Suci, "Mengukur Tingkat Motivasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pekarangan untuk Pertanian Perkotaan di Kota Yogyakarta," *Jurnal Kawistara* 9, no. 2 (2019).

salah satunya sebagai tempat pelatihan ataupun pemberdayaan. Masyarakat di Indonesia khususnya di desa atau wilayah pinggiran kota menggunakan lahan tanah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara sekunder, primer, dan tersier. Diketahui bahwa masyarakat pertanian atau perkebunan menanam bibit, merawat, dan mengambil hasil panen untuk masuk pada dua bagian yaitu untuk dijual dan bisa menjadi kebutuhan sehari-hari.¹¹

Masyarakat juga bisa memanfaatkan lingkungan rumah menjadi sebuah tanaman pertanian dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Pertanian kota berkelanjutan bisa membantu mengurangi dampak dari lingkungan negatif akibat pertumbuhan ataupun urbanisasi. Dengan demikian kelompok tani dapat mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan dan membantu melestarikan lingkungan. Karena memanfaatkan sumber daya alam serta memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan baik. Dengan berbagai manfaat tersebut, sudah banyak ditemukan kelompok pertanian kota di berbagai wilayah.

Pengembangan pertanian perkotaan sudah sampai pada titik inovasi karena memperbaiki cara seseorang untuk memproduksi pangan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan sumber produksi pangan baru. Sehingga

¹¹ Wibisno dan Widowaty, "Urgensi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Terhadap Alih Fungsi Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta."

memunculkan sebuah revolusi hijau kedua yang dimana revolusi tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan pangan, lalu melalui produksi kepada konsumen dilakukan secara langsung sehingga sistem pertanian lebih efektif, efisien, dan kelompok tani dianggap lebih ramah lingkungan.

Proses dari pengembangan pertanian membutuhkan konsep pemberdayaan yang dapat dibentuk oleh pihak-pihak tertentu dan dilakukan secara bersama-sama oleh setiap anggota masyarakat. Pemberdayaan menjadi wadah sosial yang mampu mendukung dan membentuk berbagai jenis kegiatan sosial salah satunya pada kegiatan pertanian kota. Konsep pemberdayaan sebagai kata kerja yang dapat diartikan sebagai memberdayakan, upaya ini dapat dilakukan untuk memberikan daya atau kekuatan kepada masyarakat. Sehingga pemberdayaan masyarakat menjadi sebuah usaha kemandirian, pengembangan, memswadayakan, dan pembentukan kemampuan masyarakat dengan mengontrol, mengenali kehidupan dan mengembangkan potensi yang ada.¹²

Pertanian di daerah pedesaan dan perkotaan memiliki ciri-ciri yang berbeda, baik dalam hal ketersediaan sumber daya, cara mengelola tanah, maupun tujuan dari produksinya. Pertanian pedesaan umumnya berkembang di wilayah yang memiliki ketersediaan lahan yang relatif luas serta didukung

¹² Afriansyah dkk., *Pemberdayaan Masyarakat* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2023).

oleh sistem produksi yang berorientasi pada komoditas pertanian dalam skala yang lebih besar. Aktivitas pertanian di pedesaan sering kali menjadi sumber penghasilan utama masyarakat dan memainkan peran penting dalam menghasilkan makanan ditingkat wilayah.

Pertanian perkotaan justru berkembang dalam situasi yang ruangnya terbatas dan tekanan pembangunan kota sangat besar. Lahan pertanian di wilayah perkotaan cenderung terbatas dan sering kali harus memenuhi kebutuhan pembangunan organisasi, infrastruktur, serta kegiatan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, pertanian di daerah perkotaan umumnya dilakukan dengan skala yang lebih kecil, menggunakan lahan yang sempit, pekarangan, atau ruang terbatas lainnya. Selain itu, pertanian di perkotaan tidak hanya digunakan untuk memproduksi makanan, tetapi juga memiliki peran sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, pertanian perkotaan bisa membantu memperkuat ketahanan pangan keluarga, meningkatkan kondisi lingkungan di perkotaan, serta menjadi tempat bertemunya masyarakat kota secara sosial.

Berdasarkan sumber referensi yang ditemukan oleh peneliti pada beberapa bahan bacaan, menjelaskan bahwa pertanian kota juga sering ditemukan di berbagai negara diantaranya seperti Amerika Serikat. Pertanian kota menjadi gerakan sosial yang berkembang di berbagai wilayah di Amerika Serikat, salah satunya di kota Lansing. Di kota

tersebut memiliki jenis sistem pertanian dan komunitas berkebun yang cukup luas sehingga memberikan manfaat bagi setiap individu dan semua kalangan masyarakat. Dengan adanya pertanian kota yang memanfaatkan ruang lingkungan, bisa membantu dalam penanaman ruang dan membantu memulihkan lingkungan. Pertanian kota Lansing juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, kebutuhan pangan lokal dan membangun hubungan komunitas yang berkontribusi dalam pemerintah ataupun Lembaga.¹³

Dengan demikian, pertanian kota di Lansing memiliki konsep stakeholder seperti organisasi nirlaba lokal, Lansing *urban farming projeck* dan program kota. Pertanian kota Lansing juga memiliki dukungan informasi yang disediakan oleh program afiliasi Universitas, diantaranya seperti pusat sistem pangan regional dan eksistensi Universitas Negeri Michigan. Dengan demikian, setiap negara memiliki sistem pertanian yang berbeda-beda, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi iklim, geografis dan kebutuhan yang dikelola oleh masyarakat.

Negara Jepang juga memiliki pertanian kota yang inovatif, sistem pertaniannya di dukung dengan penggunaan teknologi yang cukup canggih yaitu pertanian hidroponik yang

¹³ Lissy Goralnik dkk., “Karakteristik ketahanan sistem pertanian perkotaan di Lansing, Michigan: Pentingnya aktor pendukung dalam sistem pangan lokal,” *American Society of Agronomy* 5, no. 1 (2020).

dilakukan dengan sistem air yang mengalir dan bersirkulasi dan sistem vertikultur. Pertanian perkotaan di Jepang juga memanfaatkan lahan dan lingkungan yang ada, sehingga pertanian tersebut sering dilakukan di atap gedung ataupun lahan kosong di kota mereka. Jenis pertanian ini sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan masyarakat dan kelompoknya, pertanian hidroponik dan vertikultur juga membantu meningkatkan produktivitas tanaman pertanian di kota Jepang.¹⁴

Negara selanjutnya ialah Australia, pertanian perkotaan di Australia salah satunya di Melbourne sudah sangat berkembang pesat pada beberapa tahun ini. Sesuai dengan sumber referensi bahwa banyak kota di Australia yang sudah membentuk target dalam meningkatkan produksi mandiri untuk kebutuhan pangan melalui pertanian perkotaan tersebut. Setelah proses pertanian selesai dilakukan, maka sistem yang digunakan selanjutnya ialah Foodprint yang bermanfaat untuk mempertahankan keberlanjutan pangan dan membantu masyarakat lain agar memulai pertanian kota di lingkungan mereka.¹⁵

¹⁴ Puguh Bintang Pamungkas, *Urban Farming: Inovasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Membangun Kehidupan Yang Lebih Sehat di Perkotaan* (UPY Press, 2023).

¹⁵ Pamungkas, *Urban Farming: Inovasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Membangun Kehidupan Yang Lebih Sehat di Perkotaan*.

Dengan demikian, negara Indonesia juga menjadi salah satu negara yang menjadi bagian dari sistem pertanian kota. Hal ini diperoleh dengan adanya kegiatan pertanian perkotaan di berbagai wilayah ataupun kota di Indonesia. Menariknya pertanian perkotaan di Indonesia tercermin dari kebiasaan masyarakat Indonesia yang memiliki solidaritas dan semangat gotong royong yang tinggi. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul pertanian kota di Yogyakarta.

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota yang memiliki peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun. Meningkatnya kepadatan penduduk disebabkan karena adanya proses migrasi yang dilakukan masyarakat dari daerah lain dengan tujuan mencari berbagai jenis peluang seperti pendidikan di berbagai perguruan tinggi terkemuka dan mencari pekerjaan dari berbagai jenis sektor maupun jasa. Ketika masyarakat berada dalam suatu tempat atau pindah ke lingkungan baru maka perilakunya akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, karena lingkungan dapat dianggap sebagai stimulus dan perilaku manusia sebagai responnya.¹⁶

Selain itu kota Yogyakarta menjadi salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya alih fungsi lahan yang diubah menjadi

¹⁶ Dhanty Prihatingsih dan Deva Fosterharoldas Swaso, "Strategi Adaptasi Masyarakat di Permukiman Sekitar Bantaran Rel Kereta Api Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta," *Jurnal Reka Ruang* 4, no. 1 (2021).

pertumbuhan infrastuktur atau kawasan pemukiman. Pertumbuhan suatu kota dapat menciptakan suasana seperti perkampungan melalui keberadaan ruang hijau di lingkungan. Tetapi jika wilayah permukiman kota tersebut meningkat dan memiliki kepadatan yang semakin tinggi, maka keberadaan ruang hijau di kota akan semakin terbatas.¹⁷

Kurang lebih ditemukan 115 kampung sayur yang dikelola oleh kelompok tani yang ada di Yogyakarta, salah satunya ialah kelompok tani Bausasran yang masih aktif hingga saat ini. Kelompok ini dibagi menjadi enam bagian kelompok tani yang disebarkan di kampung Bausasran yang meliputi 20 RT dan 4 RW, nama kelompok tani ini disebut dengan Kelompok Tani Gemah Ripah yang terdiri dari KWT Amanah, KT Bustan Adi, KT Bon Jowi 4 Dasa, KT Sumur Bening, serta KT Manunggal Lestari. Dari enam kelompok tani tersebut menjadi suatu kesatuan yang aktif dalam bekerja sama, gotong royong dan solidaritas. Sehingga kelompok tani Bausasran ini mampu dalam mengembangkan berbagai jenis program dalam ketahanan pangan, pengoptimalan lahan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kampung Bausasran di Kecamatan Danurejan kota Yogyakarta adalah salah satu kelompok tani yang bisa

¹⁷ Christian Octarino Nindyaputra, “Efektivitas Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Dalam Mitigasi Urban Heat Island di Kawasan Perkotaan,” *Jurnal Arsitektur* 8, no. 33 (2022).

membentuk sebuah inovasi mewujudkan ketahanan pangan dan mempertahankan pertanian di tengah kota Yogyakarta. Lokasi kampung Bausaran di tengah kota dengan luas 0.47 Km² atau setara dengan 42.73%, Kecamatan Danurejan memiliki 12 RW dan 49 RT. Awal mulai terbentuknya kampung sayur Bausaran dari lomba yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program kampung iklim. Kampung iklim dimulai dari warga/dusun hingga sampai ke kelurahan/desa, sehingga hasil dari program tersebut bertahan dan berkembang hingga saat ini. Seluruh proses yang dilakukan melalui konsep pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan diharapkan dapat berkelanjutan.

Program Iklim ini bertujuan agar menarik partisipasi masyarakat luas serta aktor-aktor yang sekiranya dapat terlibat untuk beradaptasi dengan dampak perubahan iklim dan ikut serta dalam upaya menurunkan pemanasan global. Sehingga setiap wilayah yang masuk kategori juga diberikan penghargaan melalui kepala daerah yang sekiranya berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membentuk proses adaptasi dan sebagainya. Tidak hanya itu, kelompok tani Bausaran tersebut tidak hanya berhenti pada program

lomba itu saja, hingga saat ini kelompok tani Bausaran masih aktif dan memiliki berbagai jenis kegiatan.¹⁸

Melalui program tersebut kelompok pertanian Bausaran memiliki sistem yang awalnya memanfaatkan wilayah pekarangan rumah dan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga. Sehingga berhasil membuka peluang dan meluaskan wilayah dari lahan yang sempit diubah menjadi perkebunan yang asri dengan menghasilkan sumber pangan berupa sayur-sayuran. Keberhasilan tersebut membangun motivasi warga untuk ikut serta dalam menanam sayur di sudut kiri-kanan gang sehingga ketika masuk ke wilayah lahan tani tersebut terbentuk sebuah lorong sayur yang asri dan segar. Dengan demikian, penulis tertarik mengkaji tema tentang bagaimana strategi dan efektivitas pemberdayaan dari kelompok tani Bausaran dalam mewujudkan ketahanan pangan dan mengembangkan pertanian kota berkelanjutan di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, perlu diketahui bahwa pertanian yang ada di kota-kota besar sudah mulai menurun karena sudah dibangun menjadi pusat industri, perumahan dan sebagainya. Tetapi dalam hal ini

¹⁸ Renata Jati Nirmala, "Adaptasi Masyarakat Kampung Sayur Bausaran Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Urban Farming," *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik* 7, no. 2 (2022).

ternyata masih ditemukan berbagai kelompok tani yang masih mengelola pertanian ditengah maraknya pengalihan lahan tersebut. Masalah utama pada penelitian ini strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani di Bausasran Yogyakarta dapat mengembangkan pertanian yang berada di tengah kota Yogyakarta. Oleh karena itu, agar lebih jelasnya penulis lebih fokus berupaya dalam menjawab dari rumusan masalah yang diajukan berikut:

1. Bagaimana strategi dan efektivitas pemberdayaan Kelompok Tani Bausasran dalam mewujudkan ketahanan pangan?
2. Bagaimana bentuk kegiatan Kelompok Tani Bausasran dengan stakeholder untuk mempertahankan pertanian kota berkelanjutan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Bausasran dalam mewujudkan kebutuhan pangan. *Kedua*, mengetahui bentuk kerja sama dan kegiatan antara kelompok tani dengan stakeholders (pemerintah, LSM, Instansi, dll) untuk mempertahankan pertanian kota berkelanjutan. Oleh karena itu, semoga penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam dua jenis yaitu, memberikan manfaat baik secara akademik dengan memberikan tambahan informasi

referensi secara umum khususnya pada ilmu Sosiologi, Sosiologi desa, dan sebagainya. Selanjutnya manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani secara rinci dan lebih luas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal penting yang ada dalam penelitian untuk mencari referensi sesuai dengan kajian yang diteliti. Sehingga penulis memilih dan memilah bahan bacaan dari berbagai sumber yaitu jurnal, arikel, buku dengan membentuk kategori-kategori tertentu. Literatur yang mendukung penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu tentang pemberdayaan, ketahanan pangan di kota dan pertanian kota yang berkelanjutan. Selain itu, untuk mengantisipasi kesamaan dengan kajian penelitian sebelumnya maka berikut beberapa penelitian sebelumnya yang sudah di pilih oleh penulis yang dijadikan sebagai kajian pustaka.

Pertama, jurnal yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”, ditulis oleh Anggreyni Raintung dkk. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah desa dalam

pemberdayaan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari pemerintah pada pemberdayaan kelompok tani di desa mobuya belum terlaksanakan dengan baik, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya sarana prasarana yang belum tertata rapi, kurangnya keaktifan dan keterlibatan pemerintah setempat dan sebagainya.¹⁹

Kedua, jurnal dengan judul “Aksi Kolektif Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Tani Agroforestri di Negeri Hative Besar Kota Ambon”. Penelitian tersebut ditulis oleh Mersiana Sahureka dkk, dengan metode observasi, penyuluhan dan pelatihan. Tujuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu dan manfaat teknologi kepada masyarakat tentang pola pengelolaan pertanian tersebut. Sehingga hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok tani oleh masyarakat di negeri Hative Besar memiliki pola tanam pagar (*Tre Along Bolders*) dan pola tanam campuran acak (*Mixture randome*). Oleh karena itu, masyarakat ambon memilih untuk melakukan kegiatan gotong royong (*masohi*) yang masih bertahan dengan

¹⁹ Anggreyni Raintung dkk., “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow,” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021).

masyarakat sebagai bentuk dari nilai budaya dan mempertahankan kearifan lokal.²⁰

Ketiga, jurnal yang berjudul “Motivasi Kebertahanan Pelaku Kegiatan Pertanian Di Perkotaan (Studi Kasus Kecamatan Gunungpati Dan Kecamatan Mijen, Kota Semarang)” ditulis oleh Tyas Mila Zuliastuti dkk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga tujuannya untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi motivasi dalam ketahanan pangan dan pertanian kelompok tersebut. Hasil tulisan tersebut menunjukkan terdapat motivasi yang kuat dalam mempertahankan kegiatan pertanian di kecamatan Gunungpati dan Mijen. Dengan itu motivasi terbesar dari kelompok tani tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia, baik secara ekonomi, aktualisasi diri, dan untuk melestarikan lingkungan.²¹

Keempat, jurnal dengan judul “Urgensi Pengaturan Pertanian Perkotaan Berkelanjutan Berbasis Perubahan Iklim” ditulis oleh Prisca Listiningrum dkk. Penelitian ini menggunakan metode hukum doctrinal dengan mengurai kewenangan dari pemerintah pusat dan daerah khususnya di

²⁰ Mersiana Sahureka dan Lesly Latupapua, “Aksi Kolektif Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Tani Agroforestri di Negeri Hative Besar Kota Ambon,” *Jurnal Tagalay: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024).

²¹ Tyas Zuliastuti Mila dan Bambang Wibisono Hari, “Motivasi Kebertahanan Pelaku Kegiatan Pertanian Di Perkotaan (Studi Kasus Kecamatan Gunungpati Dan Kecamatan Mijen, Kota Semarang),” *Jurnal Reka Ruang* 5, no. 1 (2022).

bidang pertanian. Oleh karena itu bertujuan untuk mengkaji proses pertanian berbasis perubahan iklim yang ada di Indonesia. Sehingga hasil penelitian diatas menunjukkan pemerintah pusat sudah mengesahkan aturan dan undang-undang mengenai sistem budi daya pertanian yang berkelanjutan di perkotaan untuk dapat mengakomodasi upaya imitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim suatu daerah yang dimana menunjukkan ketentuan pasal atau ayat yang sudah memberikan kewenangan kepada daera-daerah tersebut.²²

Kelima, jurnal ini berjudul “Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19” ditulis oleh Haslynda Syah dkk. Metode yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi ketahanan pangan dalam proses urban farming di daerah tersebut. Hasil kelompok wanita tani memiliki berbagai strategi untuk mempertahankan ketahanan pangan, strategi-strategi tersebut berupa pengembangan model areah rumah dengan menggunakan teras rumah masyarakat agar bisa menanam berbagai jenis sayur-sayuran. Tujuan lainnya juga untuk bisa

²² Listiningrum dan Magistra Reza, “Urgensi Pengaturan Pertanian Perkotaan Berkelanjutan Berbasis Perubahan Iklim.”

menghias rumah dan menambah suasana yang hijau dan segar.²³

Keenam, jurnal dengan judul “Pertanian Perkotaan, Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan di Tengah Kota” ditulis oleh Marni Putri Gea dkk. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka agar membahas berbagai artikel yang membahas tentang pertanian, tujuannya untuk mengetahui proses pengembangan, hambatan, inovasi serta implementasi pertanian perkotaan. Hasil penelitian tersebut menuliskan bahwa pertanian yang ada di perkotaan dapat memberikan kontribusi penting untuk mempertahankan kebutuhan pangan dan juga memberikan alternatif dalam keberlanjutan sistem pangan global. Sehingga dibutuhkan peran dan dorongan pemerintah setempat, masyarakat, ataupun sektor swasta untuk pertumbuhan pertanian perkotaan.²⁴

Ketujuh, jurnal berikutnya yang berjudul “Pengembangan Potensi dan Inovasi Pertanian Perkotaan di Kota Makassar” ditulis oleh Annisa Nurulita Hasan dkk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data berupa wawancara dan observasi,

²³ Haslynda Syah dkk., “Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 3 (2022).

²⁴ Marni Gea Putri dkk., “Pertanian Perkotaan, Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan di Tengah Kota,” *Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 2, no. 1 (2025).

sehingga tujuan dari penelitian ini analisis pengembangan potensi yang dimiliki dan inovasi-inovasi yang dikembangkan dan di implementasikan kepada kelompok pertanian. Sehingga hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan potensi serta inovasi merupakan bagian penting dalam mendukung keaktifan pertanian perkotaan yang memiliki keterkaitan dengan segala aspek baik lingkungan, ekonomi dan kelembagaan. Dengan ini dibutuhkan peran dari penyuluh sebagai edukasi, konsultan, pemantau, penguji ataupun sumber informasi langsung yang dapat digunakan oleh petani.²⁵

Konsep penelitian melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Bausasran dalam mempertahankan pangan dan mengembangkan pertanian kota yang berkelanjutan. Sehingga hal ini merupakan kegiatan sosial, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh semua anggota kelompok tani dan dukungan dari pihak-pihak tertentu. Selain itu, kelompok tani ini juga merupakan binaan dari beberapa stakeholder yang bekerja sama seperti Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Gadjah Mada, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi sebuah

²⁵ Annisa Nurulita Hasani dkk., “Pengembangan Potensi dan Inovasi Pertanian Perkotaan di Kota Makassar,” *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 3, no. 2 (2022).

dukungan yang akan membangkitkan semangat dan motivasi semua anggota agar kelompok tani Bausasran tetap bertahan dan terus berkembang hingga menjadi contoh baik oleh kelurahan bahkan kota yang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ditemukan dari tema yaitu membahas tentang kelompok tani, ketahanan pangan yang masih masuk pada kategori lingkungan masyarakat. Selanjutnya pada sistem metode, ditemukan beberapa dalam kajian pustaka yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Meski beberapa kajian diatas ada juga yang menggunakan metode literatur review ataupun hanya observasi saja. Dalam penelitian ini mengkaji tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Buasasran, sehingga bisa di lihat dari segala kegiatan kelompok ataupun dari pihak yang bekerja sama dengan kelompok tani Buasasran.

Hasil penelitian di lahan kelompok tani Bausasran memiliki kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok tani Bausasran dengan stakeholder dari pemerintah kota Yogyakarta. Beberapa kegiatan pemberdayaan tersebut berupa pelatihan pertanian, bimbingan teknis, perkumpulan bersama penyuluh pertanian ataupun sesama kelompok tani yang ada di kota Yogyakarta. Kegiatan pemberdayaan dilanjutkan kepada mahasiswa yang

melakukan kuliah umum dan kuliah lapangan, pengunjung wisatawan ke lahan tani diperoleh dari jenis paket wisata dalam mengelola sistem pertanian. Melalui kegiatan tersebut, lahan kelompok tani Buasasran aktif dan terus berlanjut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terdapat pada fokus penelitian dan pengambilan objek penelitian. Melalui hasil penelitian, maka peneliti mengetahui perbedaan penelitian ini dengan kajian pustaka diatas. Salah satunya ditemukan dari kegiatan pertanian yang saat itu dibentuk dengan tujuan mewujudkan kebutuhan pangan di masa wabah covid-19. Kelompok tani Bausasran memiliki program pemberdayaan yang melibatkan seluruh anggota kelompok tani, kegiatan tersebut didukung oleh stakeholder. Program tersebut membuat kelompok tani Bausasran memiliki kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan dan melakukan kegiatan di lahan pertanian. Masih berlanjut kelompok tani Bausasran juga menjadi salah satu kelompok tani yang menjadi pertanian ekowisata kampung sayur sehingga menerima banyak pengunjung dan mahasiswa. Dengan demikian pemberdayaan kelompok tani Bausasran mampu bertahan dan berkembang di kancah nasional.

E. Landasan Teori

Penulis menggunakan teori sebagai bahan pendukung dalam penulisan analisis serta membantu dalam pemahaman pada tulisan ini. Teori yang digunakan penulis memiliki dua jenis yaitu teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Teori ini menjadi salah satu bentuk pendekatan penting dalam memahami proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ialah suatu konsep yang dapat memberikan kekuatan serta kemampuan terhadap masyarakat dalam meningkatkan keterampilan, ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Teori pemberdayaan membentuk perspektif mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan dilakukan secara efektif oleh semua anggota kelompok tani.

Oleh karena itu, Edi Suharto memberikan lima konsep dasar atas teori pemberdayaan yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Pemungkinan**, menjelaskan bahwa suatu iklim atau suasana bisa menjadi suatu potensi masyarakat agar bisa berkembang secara baik.
2. **Penguatan**, dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan masyarakat bisa memberikan solusi terhadap masalah dan bisa memenuhi kebutuhannya.
3. **Perlindungan**, sebagai sistem yang dapat melindungi masyarakat agar tidak tertindas dan menghindari

persaingan tidak seimbang dan bisa mencegah adanya eksploitasi dari kelompok kuat kepada kelompok lemah.

4. **Penyokongan**, memberikan bimbingan dan dukungan supaya masyarakat dapat menjalankan tugas dan kewajiban dalam hidupnya.

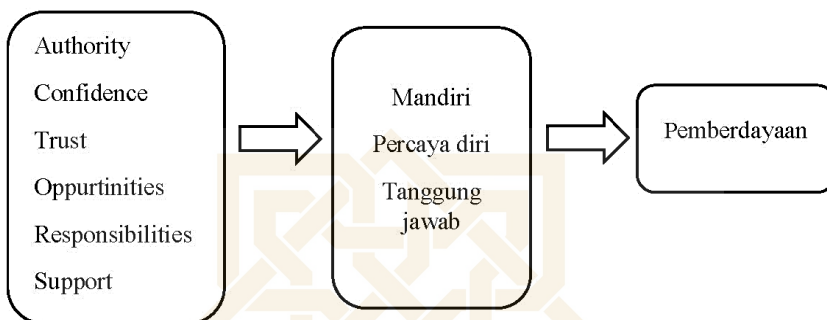
5. **Pemeliharaan**, seperti memelihara kondisi tempat atau lingkungan yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan terhadap kekuasaan dari berbagai kelompok masyarakat.²⁶

Penulis menganalisis sesuai dengan pendekatan yang dibahas pada penelitian ini. Mengenai kebijakan sosial, struktur dalam tatanan sosial memiliki fungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bekerja sama untuk menjaga keseimbangan serta stabilitas sosial yang ada. Struktur ini memiliki kerja sama dengan tujuan keseimbangan dan juga kerja sama dalam menjaga ketertiban yang saling mendukung. Dengan demikian, dalam struktur tersebut setiap anggota kelompok memiliki peran dan fungsi yang dijalankan sesuai dengan tugas masing-masing anggota kelompok. Konsep pemberdayaan menjadi sebuah kerangka yang berfungsi penting dalam pengetahuan, pengalaman, pemanfaatan sumber daya serta keberlanjutan kelompok tani Bausasran Yogyakarta. Selanjutnya peneliti juga

²⁶ Afriansyah dkk., *Pemberdayaan Masyarakat*.

menggunakan teori Actors dari Macaulay melalui gambaran berikut:

Tabel 1. 1 Kerangka Teori Actors



Melalui gambaran kerangka teori yang sudah tuliskan diatas, diketahui bahwa teori Actors memiliki enam konsep yang saling berhubungan untuk mendorong dan mendukung suatu kelompok. *Authority*, menjadi sebuah wewenang ataupun kepercayaan diri yang menjadi bentuk semangat kerja. *Confidence*, adalah kemampuan dan rasa percaya diri. *Trust* memberikan keyakinan kepada diri sendiri, *opportunities* merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. *Responsibilities*, merupakan sebuah tanggung jawab yang mampu di miliki oleh setiap orang. Terakhir *Suppport*, bentuk dukungan dari berbagai pihak yang bekerja sama salah satu contohnya stakeholders.²⁷

²⁷ Muhammad Fadeli dan Lailatul Musyarofah, “Analisis Teori Actors Peran Perempuan PGRI Jawa Timur dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Jurnal Ilmial Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, no. 6 (2022): 1.

Kelompok tani Bausasran memiliki proses dan kerja sama dari berbagai stakeholder. Sistem pelaksanaan kerja sama tersebut sesuai dengan kegiatan ataupun proses pemberdayaan kelompok tani Bausasran. Kelompok tani Bausasran juga memiliki berbagai jenis kegiatan rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Beberapa contoh kegiatan tersebut seperti musyawarah, rapat, berdiskusi kepada sesama anggota kelompok yang terlibat pada proses kegiatan tersebut. Fungsi sosial pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan, kesadaran masyarakat dengan mengembangkan usaha pertanian kota berkelanjutan. Ketika pertanian dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun kelompok tani, selain itu juga berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi.

Kelompok tani Bausasran Yogyakarta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kemampuan anggota kelompok. Dengan demikian teori yang sudah dijelaskan diatas, dapat di aplikasikan agar memahami bagaimana kelompok tani diberdayakan dan memberdayakan pengunjung Masyarakat Bausasran secara langsung diberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi pertanian, ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan, dan mempertahankan sistem sosial. Oleh karena itu, penerapan teori pemberdayaan pada konteks pertanian kota dapat menjadi menjadi salah satu poin

penting dan menarik dikarenakan bisa menjadi contoh baik dalam pengembangan pertanian kota yang berkelanjutan di wilayah lain.

Kedua teori diatas dapat membantu memahami faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pemberdayaan kelompok tani. Proses tersebut dapat dilihat melalui partisipasi kelompok-masyarakat, tugas kepemimpinan, sumber daya, tanggung jawab, kegiatan, dan segala akses yang bisa mengembangkan kelompok pertanian tersebut. Sebagai kelompok pertanian kampung wisata sayur Bausasran dan memiliki pengunjung yang banyak, maka kelompok tani ini memiliki kualitas yang diharapkan bisa memberikan manfaat kepada anggota kelompok tani dan masyarakat lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif yang dapat menghasilkan suatu data dan keterangan yang tidak bisa ditemukan dengan menggunakan metode statistik atau jenis kuantifikasi lainnya. Selain itu penelitian kualitatif juga salah satu proses penelitian dengan menghasilkan sebuah data tulisan deskriptif serta mengamati perilaku orang-orang yang masuk dalam kategorinya. Jenis penelitian kualitatif bisa digunakan sebagai cara untuk meneliti

berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat baik dari perilaku, sejarah, interaksi sosial, gerakan sosial, sistem sosial dan sebagainya. Dengan hal ini peneliti dapat mengetahui subjek, objek dan melihat secara langsung mengenai kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari.²⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan untuk mendorong berlangsungnya sebuah penelitian dengan tujuan mampu memberikan keterangan dari data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah para anggota kelompok tani, mahasiswa kuliah lapangan, pemilik lahan tani, serta para pengurus yang sekiranya dibutuhkan dalam pengelolaan kelompok tani Bausaran. Adapun objek penelitian yaitu membantu peneliti untuk memahami fokus dari suatu penelitian yang memiliki variasi tertentu dan dapat dimasukkan pada proses penarikan kesimpulan, sehingga objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kampung wisata Bausasran Yogyakarta.²⁹

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Cipta, 2008).

²⁹ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Gramedia Sarana Indonesia, 2010).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data penelitian. Dalam proses wawancara ini terjadi interaksi atau tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai baik secara langsung ataupun tidak langsung. Wawancara terhadap narasumber sudah ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan data, informasi, opini, serta pihak yang diharapkan dapat menguasai dan mengetahui fakta dari objek penelitian.³⁰

Prosesnya dimulai dengan menghubungi ketua kelompok tani Bausasran lalu peneliti mengatur jadwal pertemuan dengan informan. Peneliti melakukan proses wawancara secara tanya-jawab, dengan membutuhkan rangkaian terstruktur agar proses wawancara dapat dilakukan dengan baik dan berjalan dengan semestinya. Peneliti sudah melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti anggota kelompok tani Buasasran, mahasiswa kuliah lapangan, dan pihak-pihak terkait yang mendukung kelompok tani tersebut. Proses wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur sesuai dengan pedoman wawanacara agar peneliti dapat menggali informasi dan

³⁰ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial, lainnya*. (Kencana, 2007).

pengalaman dari informan secara lebih luas. Lokasi proses wawancara dilakukan di lahan kelompok tani Buasasran.

Tabel 1. 2 Hasil Wawancara

No	Informan	Waktu dan Tempat	Jumlah	Informasi yang didapat
1	Seluruh Informan	Lahan kelompok tani Bausasran	10 Informan	1. Mengetahui sejarah, visi dan misi kelompok tani. 2. Mengetahui kegiatan di lahan tani. 3. Mengetahui proses pemberdayaan anggota kelompok. 4. Pengalaman mahasiswa kuliah lapangan di lahan kelompok tani Bausasran. 5. Mengetahui sistem kerja sama dengan stakeholder.

b. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data kedua, peneliti dapat melakukan observasi berdasarkan analisis dari metode penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan sistematis dan dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengunjungi lokasi yang diteliti. Melalui proses observasi, peneliti dapat mengamati fenomena, fakta ataupun jenis kegiatan yang sedang berlangsung di lahan kelompok tani

Bausasran. Proses observasi dapat dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian masih berjalan sehingga kemudian peneliti dapat memperoleh data yang akurat sesuai dengan kebutuhan.³¹

Melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung tentang kegiatan-proses pemberdayaan yang ada di lahan tani Bausasran. Sehingga peneliti terlibat pada beberapa kegiatan salah satunya kegiatan kuliah umum mahasiswa jurusan pertanian ataupun agroteknologi dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Peneliti mengamati proses kegiatan tersebut bahkan ikut berpartisipasi dengan membantu kelompok tani. Proses observasi yang lain dilakukan saat kegiatan kunjungan wisatawan dari beberapa wilayah, sehingga ketika proses metode penelitian sudah selesai maka peneliti dapat memperoleh data tambahan.

Tabel 1. 3 Hasil Observasi

NO	Waktu Observasi	Tempat	Kegiatan	Hasil observasi
1	06-Desember-2025	Lahan tani Bausasran	Mahasiswa kuliah lapangan	Proses kegiatan mahasiswa kuliah lapangan. Interaksi antara mahasiswa dengan kelompok tani. Keterlibatan mahasiswa

³¹ Dr. J. R. Raco., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya* (Gramedia Widiansarana Indonesia, 2010).

				dalam kegiatan di lahan tani.
2	12-Desember-2025	Lahan tani Bausasran	Mahasiswa kuliah umum	Rangkain acara kuliah umum. Penyampaian materi oleh ketua kelompok tani. Minat mahasiswa terhadap kegiatan kuliah umum.
3	10-Januari-2026	Lahan tani Bausasran	Kunjungan wisatawan dari kediri	Sistem kunjungan wisatawan Rangkaian kegiatan di lahan tani. Pangalaman dan kesan wisatawan.

c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai metode agar dapat memperoleh sumber data-data yang berbentuk dokumen yang ada di kelompok tani Bausasran. Data yang bersifat dokumen biasanya seperti laporan kegiatan, absensi pengunjung, susunan struktur, visi dan misi, jumlah anggota serta peraturan yang dibentuk untuk berjalannya sebuah kelompok dengan baik. Manfaat lain dari dokumentasi ini untuk mendukung penulis agar saat wawancara dapat mengambil foto sebagai validitas data yang

membantu dalam analisis dan kelengkapan sistematika penelitian.

Selanjutnya pengumpulan data melalui dokumentasi dapat digunakan saat peneliti sedang melakukan observasi dan wawancara. Hal ini bisa terlaksana pada proses pengambilan data dari wawancara, ketika kegiatan wawancara sedang berlangsung ataupun sudah selesai maka peneliti dapat mengambil foto sebagai bahan dokumentasi. Dokumentasi ini juga peneliti manfaatkan ketika di lahan tani sedang ada kegiatan seperti kunjungan wisatawan, mahasiswa yang sedang kuliah umum, dan kuliah lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan foto dokumentasi dari sumber-sumber terdahulu yang bisa diperoleh dari *website* resmi.

4. Metode Analisis Data

a. Reduksi Data

Analisis data bertujuan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian melakukan pengelompokan kedalam beberapa kategori tertentu lalu menjelaskan kepada bagian sintesa dan menyusun data dengan memilih mana yang akan dipelajari. Sehingga data dapat dianalisis dengan jelas, lalu bisa memperoleh kesimpulan untuk membantu memudahkan pemahaman

bagi penulis dan memudahkan orang lain untuk mencari sumber informasi.

Peneliti melakukan reduksi sesuai dengan data dari kelompok tani Bausasran. Data dari lapangan memiliki jumlah yang banyak dan bervariasi, maka peneliti mereduksi ulang secara mendalam dan sistematis. Reduksi data membantu peneliti untuk memilih dan mengelompokkan data berdasarkan polanya. Jika peneliti menemukan data duplikat, maka data tersebut diolah sesuai dengan tema penelitian. Proses reduksi dibantu dengan alat perekam, catatan untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang jelas agar penulis lebih mudah dalam pengumpulan data. Jika masih membutuhkan data tambahan maka peneliti dapat kembali ke lokasi penelitian.

b. Display Data

Selanjutnya penyajian data atau display data dilakukan dengan menyajikan data yang sudah didapatkan dalam bentuk teks naratif sehingga tersusun rapi, Maka data akan lebih tersusun sesuai pola, hubungan sehingga data akan lebih mudah dipahami. Dengan penyajian data dapat memberikan uraian kalimat yang jelas, terstruktur sesuai dengan kategori dan temanya. Sehingga peneliti akan mengetahui serta memahami fenomena yang terjadi

di lahan tani Bausasran, lalu dapat merencanakan kegiatan selanjutnya terkait dengan apa yang sudah di pahami.³²

Proses penyajian data dari lahan kelompok tani Bauasran kedalam format ataupun susunan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Dengan menggunakan pola tersebut membantu peneliti melihat kategori data yang saling berhubungan. Konsep ini berlaku di beberapa kategori data seperti susunan struktur kelompok tani Buasasran menggunakan tabel, lalu jenis kegiatan kelompok di lahan tani menggunakan format tertentu sesuai bentuk kegiatan di lahan kelompok tani Bausasran.

c. Verifikasi Data dan Proses Penarikan Kesimpulan

Peneliti juga menyesuaikan data, informasi dan penjelasan mengenai jawaban dari rumusan masalah. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka rumusan masalah bisa langsung saat penulis sudah selesai dari lapangan. Jawaban dari rumusan masalah masih bisa bersifat sementara sehingga dapat bertambah seiring dengan proses penelitian. Jika penjelasan kesimpulan sudah didukung berdasarkan data, informasi, bukti valid dan penjelasan yang konsisten maka hasil kesimpulannya sudah dapat dikatakan kredibel.

Verifikasi data yaitu memeriksa kebenaran data dan mengecek kembali perolehan data baik melalui

³² Sugiyono, *Metode analisis penelitian kualitatif* (Alfabeta, 2017).

rekaman wawancara, dokumentasi, observasi hingga sumber informasi agar data benar-benar valid dan tidak terjadi pengulangan data yang sama. Saat proses analisis dan verifikasi data sudah selesai maka peneliti masuk pada bagian penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan melibatkan segala data dari lahan kelompok tani Bausasran, kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan identifikasi data dan fakta di lahan kelompok tani Bausasran.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti memenjabarkan beberapa bagian-bagian penting dari setiap bab. Pada bab pertama, merupakan penulisan tentang pendahuluan dan di dukung oleh beberapa poin pembahasan lain. Poin pertama dalam bab ini menuliskan tentang penjelasan awal mengenai pertanian kota secara umum, pemberdayaan kelompok tani Buasasran yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam mengembangkan pertanian di kota Yogyakarta. Selanjutnya juga ditemukan rumusan masalah, tujuan, kajian pustaka, landasan teori, disertai dengan penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data langsung ke lapangan.

Bab kedua, menjelaskan tentang kegiatan kelompok tani Bausasran guna untuk mengembangkan serta bisa mempertahankan pertanian kota yang berkelanjutan. Oleh

karena itu ditemukan berbagai poin penting yang dibahas pada bab ini yaitu sejarah singkat dari terbentuknya kelompok tani, letak geografis, visi- misi kelompok tani, struktur peran kelompok tani, produksi, fasilitas kelompok tani, sistem efektivitas kelompok tani, sumber daya kelompok tani dan terakhir hambatan dan tantangan yang dialami oleh kelompok tani. Sehingga bagian ini penting dalam membantu penulis agar memahami kondisi kelompok tani Bausasran.

Bab ketiga, membentuk penyajian data yang di analisis berdasarkan dengan kegiatan rutin oleh kelompok tani Bausasran serta dukungan hingga peran-peran dari berbagai stakeholder ataupun kegiatan mahasiswa. Bagian ini memiliki fokus yaitu upaya kelompok tani dalam produktivitas pemberdayaan, program pengembangan dan kerja sama dengan stakedolder. Kelompok tani Bausasran sebagai kelompok yang diberdayakan, memberdayakan, serta partisipasi aktif di setiap kegiatan, serta jenis kegiatan dalam mengembangkan kelompok tani Bausasran sebagai pertanian kota yang berkelanjutan.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang dianalisis dengan teori pemberdayaan dan dikaitkan dengan berbagai konsep yang sudah di pilih oleh peneliti. Diantaranya membentuk pembahasan analisis tentang kelompok tani Bausasran dengan teori pemberdayaan dan teori Actos. Sehingga peneliti juga akan melakukan observasi dan

wawancara langsung didukung dengan diskusi sesuai dengan topik dan teori yang di pilih oleh penulis. Diharapkan pada bagian data dalam bab empat ini mampu memperoleh penjelasan dengan dianalisis teori dan pemahaman yang baik.

Bab kelima, yaitu bagian akhir atau penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, pada bagian kesimpulan berisi tentang hasil yang sudah didapatkan dari lapangan sehingga dapat memberikan hasil akhir dari penelitian berdasarkan dari rumusan masalah. Lalu pada bagian saran dituliskan berbagai bagian saran yang relevan dalam bidang akademik dan penelitian selanjutnya. Pada bab ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumentasi yang diperoleh dari lahan kelompok tani Bausasran sebagai bahan pendukung dalam melengkapi penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rangkaian penjelasan dari bab satu hingga bab empat menunjukkan bahwa kelompok tani Bausasran Yogyakarta memiliki kegiatan pertanian kota tujuan kelompok ini mewujudkan ketahanan pangan anggota kelompok. Seiring berjalannya waktu, kelompok tani Bausasran semakin eksis melalui hasil tani yang terus tumbuh dengan asri dan hijau. Kelompok pertanian yang berada di naungan Dinas Pariwisata lalu Dinas Pertanian dan Pangan Yogyakarta.

Kelompok tani Bausasran memiliki kegiatan pemberdayaan dari pelatihan pertanian, bimbingan teknologi, pertemuan rutin. Anggota kelompok memperoleh banyak manfaat dan pengalaman mandiri dalam kehidupannya. Peran stakeholder menjadi dukungan kepada anggota kelompok tani Bausasran agar bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam sistem pertanian. Peran dan kerja sama ini masih berlanjut pada perguruan tinggi yang berkegiatan kepada mahasiswa untuk magang, kkn, kuliah lapangan, dan kuliah umum.

Kegiatan pemberdayaan di lahan tani Bausasran sesuai dengan teori pemberdayaan menekankan bahwa pemberdayaan memiliki proses dan hasil. Teori pemberdayaan memiliki lima jenis pendekatan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Pendekatan memiliki keterkaitan yang mendukung dan memberikan peluang agar proses pemberdayaan di lahan kelompok tani Bausasran berjalan.

Pendekatan pemungkinan, memberikan peluang terhadap potensi ataupun kemampuan anggota kelompok tani bisa berkembang secara optimal. Pendekatan penyokongan memberikan bantuan untuk meminimalisir kesulitan, dukungan ini dapat diperoleh dari kegiatan dari stakeholder. Pendekatan pemeliharaan ialah memelihara yang sudah ada, dengan artian menjaga dan merawat kegiatan di lahan tani Bausasran. Selanjutnya pendekatan penguatan dari pengetahuan dan pengalaman di lahan kelompok tani, terakhir ialah pendekatan perlindungan terhadap lingkungan agar aman, kondusif, baik dari sumber daya, layanan, dan stabilitas kelompok tani.

Lalu pada teori Actors memiliki enam konsep dasar yang mampu mengiringi pemberdayaan di lingkungan masyarakat. Mulai dari konsep *Authoring* (Kewenangan), *confidence* (percaya diri dan kemampuan, *trust* (kepercayaan), *Opportunities* (peluang), *Responsibilities*

(tanggung jawab), *Support* (dukungan). Dengan teori Actors diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pemberdayaan di lahan kelompok tani Bausasran memberikan kewenangan kepada masyarakat dalam membentuk sebuah kelompok tani, lalu menyusun kepercayaan diri dan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan dasar ataupun bimtek (bimbingan teknologi) dari stakeholder. Sehingga konsep dasar teori Actors memberikan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada kepada masyarakat. Konsep terakhir ialah tanggung jawab melalui semua anggota kelompok beserta pihak stakeholder guna untuk keberlanjutan kegiatan di lahan tani Bausasran.

Temuan terbaru dalam penelitian ini adalah kelompok tani Bausasran menjadi salah satu kelompok pertanian yang memiliki solidaritas dan kemampuan mengelola sistem pertanian, sehingga di lahan anggota kelompok tani ditemukan kegiatan pemberdayaan oleh anggota kelompok dan pemberdayaan kepada pengunjung. Pemberdayaan memberikan landasan dasar kepada kelompok tani Bausasran untuk mendukung pertanian kota yang terwujud dalam kategori ekowisata ataupun kampung wisata sayur. Kelompok tani Bausasran juga mampu melakukan pemberdayaan kepada pengunjung

dan wisatawan yang berkegiatan di lahan tani Bausasran Yogyakarta.

B. Saran

Sebagai kelompok sosial, kelompok tani Bausasran tentunya menjadi wadah bagi semua kelompok pertanian kota dengan tujuan yang sama. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam mewujudkan ketahanan pangan dan mempertahankan pertanian kota yang berkelanjutan. Meskipun temuan penelitian sudah sampai pada tahap ini, tetapi penelitian ini diharapkan untuk lebih lanjut diperlukan agar lebih luas dan kompleks dalam pemberdayaan di kelompok tani Bausasran.

a. Penelitian ini diharapkan membantu memahami strategi dan kegiatan pemberdayaan di kelompok tani Bausasran, sehingga peneliti selanjutnya mampu melihat lebih luas tentang pengalaman dari sumber-sumber yang lain tentang pertanian kota. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyampaikan dan menuliskan pendapat yang lebih kompleks dan berbeda.

b. Diharapkan kelompok tani Bausasran mampu mempertahankan keadaan dan kualitas kelompok pertanian kota di Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar terus bisa memberikan contoh baik kepada masyarakat lain yang memiliki minat di bidang pertanian kota, juga

memberikan manfaat kepada semua anggota kelompok dalam mewujudkan pangan dan mempertahankan pertanian kota berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adminwarta. *Bausasran Siap Dikembangkan Sebagai Kampung Ekowisata*. Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. Desember 2020. warta.jogjakota.go.id.
- Afriansyah, Afdhal, dan Ahmad Mustanir. *Pemberdayaan Masyarakat*. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Ariani, Tri, Wahyu Arini, Endang Lovisia, dan Ovilia Putri Utami Gumay. “Pelaatihan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Alat Destilasi Bagi Kelompok Tani Tanaman Nilam Desa Pasenan Kecamatan Stl Ulu Terawas Kabupaten Musi Rawas.” *Jurnal Cemerlang* 5, no. 2 (2023).
- Arini, Shafira Cendra, dan Sriwulan Ferindian Falatehan. “Hubungan Aksi Kolektif Berorientasi Identitas dengan Implementasi Prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekosistem (Kasus:Program Rehabilitasi Hutan Mangrove oleh KOMunitas Komplikasi, Desa Ujungjaya, Kecamatan Sumu, Kaupaten Pandeglang, Provinsi Banten.” *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 6, no. 2 (2022).
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, 2008.
- Bermuli, Andika Nugra Deo, Nawawi Natsir, dan Ani Susanti. “Efektivitas Organisasi Kelompok Tani di Desa Silanca Kecamatan Lage Kabupaten Poso.” *Jurnal Multidisiplin Ilmiah Akademik* 1, no. 3 (2024).
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial, lainnya*. Kencana, 2007.
- Dufi, Anny. *Dukungan Ketahanan Pangan, PPS Kota Yogyakarta Siap Terapkan Integrated Urban Farming*.

Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta. 14 November 2025.
<https://pertanian.jogjakota.go.id/detail/index/44626>.

Fadeli, Muhammad, dan Lailatul Musyarofah. “Analisis Teori Actors Peran Perempuan PGRI Jawa Timur dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmial Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, no. 6 (2022): 1.

Gea Putri, Marni, Restu Jaya Zendrato, Septian Oktani Telaumbanua, dan Ayler Beniah Ndraha. “Pertanian Perkotaan, Solusi Inovatif untuk Ketahanan Pangan di Tengah Kota.” *Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan* 2, no. 1 (2025).

Goralnik, Lissy, Jennifer Hodbod, Zach Piso, dan Julie C. Libarkin. “Karakteristik ketahanan sistem pertanian perkotaan di Lansing, Michigan: Pentingnya aktor pendukung dalam sistem pangan lokal.” *American Society of Agronomy* 5, no. 1 (2020).

Gusfarani Suci, Defira. “Mengukur Tingkat Motivasi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pekarangan untuk Pertanian Perkotaan di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Kawistara* 9, no. 2 (2019).

Hakim, M. Asep Lukmanul. “Urban Farming Metode Teknologi dan Inovasi Baru Pada Pertanian Perkotaan.” Universitas Djuanda, 2020.

Hanafi, Arman, dan Muhammad Yasin. “Upaya Memperkuat Hubungan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 2 (2023).

Haris, Andi. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media.” *Jupiter* 13, no. 2 (2014).

Hasani, Annisa Nurulita, Muhammad Hasan, Citra Ayni Kamaruddin, Nurdiana, dan Nurjannah. “Pengembangan

Potensi dan Inovasi Pertanian Perkotaan di Kota Makassar.” *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 3, no. 2 (2022).

Humas UKDW. *UKDW Ikut Serta Memajukan Kampung Sayur Bausasran*. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. 9 Maret 2022. <https://ukdw.ac.id/ukdw-ikut-serta-memajukan-kampung-sayur-bausasran/>.

Indahyani, Rachmaeny, dan La Maga. “Alternatif Kebijakan dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Provinsi Papua.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 21, no. 1 (2023).

Kamuli, Sukarman, Sastro M. Wantu, Udin Hamim, Lucyane Djafar, Yayan Sahi, dan Haikal Dahiba. “Pemberdayaan Keberlanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara.” *Journal Civic Education* 3, no. 2 (2023).

Kasanah, Siti Nor, Ahmad Suprastiyo, dan Cahya Lukita. “Analisis Peran Stakeholders dalam Program Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Melalui Sistem Agrosilvopasutra di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 12, no. 2 (2024).

Lio, Yohanis Polce. “Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 4 (2022).

Listiningrum, Prisca, dan Muhammad Magistra Reza. “Urgensi Pengaturan Pertanian Perkotaan Berkelanjutan Berbasis Perubahan Iklim.” *Jurnal Hukum* 17, no. 2 (2023).

Loi, Julyanto Andi, Sulistiya, dan Untoro Hariadi. “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Tani Gemah Ripah Dalam Pengolahan Produk Bayam Brazil di

Kelurahan Bausasran Kota Yogyakarta.” *Jurnal Pertanian Agros* 25, no. 4 (2023).

Maulana, Yunindyawati, dan Ridhah Taqwa. *Penerapan Teori ACTORS pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. 10, no. 1 (2024).

Mudatsir, Rasdiana, dan Sumarni. “Penguatan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Jenepono.” *Jurnal Galung Tropika* 14, no. 1 (2025).

Nirmala, Renata Jati. “Adaptasi Masyarakat Kampung Sayur Bausasran Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Urban Farming.” *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik* 7, no. 2 (2022).

Nuryana, Risyha Silfita, Dyana Chusnulitta Jatnika, dan Farah Puti Firsanty. “Efektivitas Sosialisasi Sebagai Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur.” *Share Social Work Journal* 15, no. 1 (t.t.).

Octarino Nindyaputra, Christian. “Efektivitas Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Dalam Mitigasi Urban Heat Island di Kawasan Perkotaan.” *Jurnal Arsitektur* 8, no. 33 (2022).

Pamungkas, Puguh Bintang. *Urban Farming: Inovasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Membangun Kehidupan Yang Lebih Sehat di Perkotaan*. UPY Press, 2023.

Pratama, Aldy, Bahjatul Murtasidin, dan Novendra Hidayat. “Peran Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pesisir (Studi di Desa Lubuk Besar, Kecamatan Lubuk Besar).” *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 2 (2025).

- Pratama, Alief Indra, Herman Fitriawan, Maya Lutviana Aulia, Dimas Aji Prastyo, dan Ridwan Ridwan. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Betel Leaf Empowerment Hub Program PT Pertamina Patra Niaga Shafthi.” *Jurnal Pekerjaan Sosial* 7, no. 1 (2024).
- Prihatingsih, Dhanty, dan Deva Fosterharoldas Swaso. “Strategi Adaptasi Masyarakat di Permukiman Sekitar Bantaran Rel Kereta Api Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta.” *Jurnal Reka Ruang* 4, no. 1 (2021).
- R. Raco., Dr. J. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Gramedia Widiansarana Indonesia, 2010.
- Rahman, Natasya, Annisa Wirrdiana Yuniasih, dan Siti Nurlaela. “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Pembangunan Perekonomian Masyarakat.” *Jurnal Penyuluh Pertanian* 19, no. 2 (2024).
- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, dan Ismail Sumampow. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021).
- Robiah, Siti, Yus Darusman, dan Ahmad Hamdan. “Penerapa Pendidikan Orang Dewasa Pada Pembedayaan Masyarakat Tani.” *Lifelong Education Journal* 2, no. 1 (2022).
- Rohillah, Illa, dan Ira Septi Sulistiana. “Komunikasi dan Kelompok.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 6 (2025).
- Sahureka, Mersiana, dan Lesly Latupapua. “Aksi Kolektif Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Tani

Agroforestri di Negeri Hative Besar Kota Ambon.” *Jurnal Tagalay: Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024).

Sari, Irna Permata, Arif Fauzi Lubis, dan Khoirina Tambunan. “Analisis Efektivitas Program BPJS Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat.” *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1 (2024).

Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Sarana Indonesia, 2010.

Sugiasih. “Pengaruh Penetapan Program Konsolidasi Tanah terhadap Perkembangan Kawasan Permukiman Peri-Urban di Kelurahan Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabutpaten Sleman.” *Jurnal Widya Bhumi* 5, no. 6 (2025).

Sugiyono. *Metode analisis penelitian kualitatif*. Alfabeta, 2017.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama, 2009.

Sukmana, Oman. “Literasi dan Peran Aktor Pemberdaya Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas di Kmapung Wolulas, Malang.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 11, no. 1 (2021).

Sumirat, Nur Istiqomah Mawarizqi Patina, dan Eny Haryati. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik dalam Menjadikan Surabaya sebagai Kota Tujuan Wisata.” *Soetomo Administrasi Publik* 3, no. 1 (2025).

Suratman, dan Eka Eriyanti. “Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan.” *Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Palembang), 10 Januari 20M.

- Suryani, Reni Nurjasmi, dan Rini Fitri. “Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan Untuk Kemandirian Pangan Keluarga.” *Jurnal Ilmiah Respati* 11, no. 2 (2020).
- Susandi Amadea, Levana, Eko Purnomo Priyo, dan Alfat Ridho. “Perlindungan Ekosistem Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 26, no. 1 (2021).
- Syah, Haslynda, Muhammad Hasan, Citra Kamaruddin Ayni, Nurdiana, dan Nurjannah. “Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 3 (2022).
- Wibisno, Gunawan, dan Yeni Widowaty. “Urgensi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Terhadap Alih Fungsi Lahan di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal KRTHA BHAYANGKARA* 17, no. 1 (2023).
- Wilmince Nahak, Theresia, Diah Utami Lutfiani, Caecilia Putri Gennosa, Muhammad Zahidi, Virgiawan Rambu Rabana, dan Suyatno. “Analisis Implementasi Kebijakan Tata Ruang di Kota Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 10, no. 4 (2024).
- Yogia, Moris Adidi, dan Dia Meirina Suri. “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan.” *Jurnal Sosio Konsepsia* 9, no. 3 (2020).
- Zoebadi. “Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik.” *PT Fajar Interpratama Mandiri*, 1 Maret 2013.
- Zulastuti Mila, Tyas, dan Bambang Wibisono Hari. “Motivasi Kebertahanan Pelaku Kegiatan Pertanian Di Perkotaan

(Studi Kasus Kecamatan Gunungpati Dan Kecamatan Mijen, Kota Semarang).” *Jurnal Reka Ruang* 5, no. 1 (2022).

